

Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang pada CV. Tatar Parhayangan

Ifolala Tafonao

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI Bandung
lfofafo@gmail.com

Yudi Saepuloh

Jurusan Akuntansi STIE STEMBI Bandung
yudisaepuloh18@stemb.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik dan efektifnya sistem penerimaan kas dari piutang yang diterapkan oleh “CV. Tatar Parhayangan”. Piutang berasal dari penjualan barang dan jasa secara kredit yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Piutang banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur. Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik akan menunjang kelancaran jalannya operasional perusahaan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana agar sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang dapat berjalan dengan baik.

Desain/Metode Objek penelitian ini adalah CV. Tatar parhayangan Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian memberikan informasi fungsi yang terkait dalam akuntansi penerimaan kas dari piutang antar lain: bagian pengiriman, bagian piutang, bagian keuangan, dan bagian akuntansi.

Temuan Pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas yang sudah dijalankan oleh CV. Tatar Parhayangan yaitu: Dikhususkan satu orang untuk menangani penerimaan kas dengan tujuan untuk memudahkan pelaku penyalahgunaan kas, Pemisahan tugas bertujuan untuk memudahkan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing, dan Pencatatan penerimaan kas harus akurat untuk mudah dipahami oleh yang membutuhkan informasi akuntansi

Implikasi Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan yang ada pada CV. Tatar Parhayangan. Kelebihan dari sistem penerimaan kas dari piutang yaitu sebagian pembayaran tagihan dilakukan lewat transfer ke rekening perusahaan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dimimalkan. Kelemahan yang ada yaitu tidak efektif dalam pencatatan akuntansi hal ini dapat menyebabkam perusahaan tidak mengetahui jumlah saldo lancar dan saldo macet pada piutang.

Originalitas Saran yang dapat disampaikan sebaiknya perlu ditingkatkan efektifitas pencatatan akuntansi agar perusahaan dapat mengetahui jumlah saldo piutang lancar dan saldo piutang macet.

Tipe Penelitian Studi Literatur

Kata Kunci : Sistem, Kas, Piutang dan Pengendalian

I. Pendahuluan

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan baik organisasi kecil maupun organisasi besar dan juga perusahaan kecil maupun perusahaan besar pada umumnya pasti mempunyai kas, karean kas merupakan alat pembayaran atau pertukaran barang atau jasa, dan kas juga bebas digunakan untuk membiayai operasi kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Kas memiliki dua sumber yaitu dari penjualan tunai dan pelunasan piutang.

Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya. Untuk menjamin penerimaan kas oleh perusahaan, sistem penerimaan kas dari piutang menghruskan: Debitur melakukan pembayaran dengan cek atau dengan cara pemindahan bukuan melalui rekening bank, dan Kas yang diterima dalam bentuk cek dari debitur harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. **(Mulyadi 2016:403).**

Perbaikan pengendalian intern terhadap kas dapat dilakukan dengan jalanya pemisahan fungsi-fungsi yang terkait terhadap kas. Dalam hal ini adalah fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan akuntansi. Disamping itu juga perlu pengawasan yang ketat terhadap kas pada fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Di dalam menjalankan aktivitas perusahaan, setiap terjadi transaksi penerimaan kas baik penerimaan langsung maupun pelunasan melalui bank harus segera diadakan pencatatan dan penyetoran ke bank. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penggelapan maupun penyimpangan terhadap kas. Selain itu sistem akuntansi yang baik juga diperlukan guna menunjang penerapan pengendalian intern yang baik dalam perusahaan.

Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama setelah itu baru diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya. **(Herry, Akuntansi dasar 2016:172).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Prosedur, pengendalian dan efektifitas penerapan sistem akuntansi penerimaan kas di CV. Tatar Parhayangan.

II. Kajian Teori

Didalam sebuah perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan jasa tidak terlepas dari yang nama kas karena merupakan harta yang paling cepat likuiditasnya. Kas terdapat dua bagian yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas didalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap kas. Dengan adanya pengendalian internal. Pengendalian internal yang baik terhadap kas tentunya akan memisahkan secara tegas fungsi pencatatan, pelaksanaan dan penyimpanan karena tanpa pemisahan tersebut, maka kas akan mudah diselewengkan. Setiap perusahaan harus memiliki catatan atas kas yang diterima, kas yang dikeluarkan dan jumlah saldonya. Penerimaan kas memiliki berbagai elemen-elemen yaitu 1) fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas, 2) dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, 3) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas, 4) jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas, 5) unsur pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas CV. Tatar Parhayangan kurang efektif, untuk fungsi yang terkait sebagian sudah sesuai teori, dokumen yang digunakan sebagian sudah sesuai dengan teori, catatan akuntansi yang digunakan hanya buku besar kas operasional, jaringan prosedur yang digunakan sudah sesuai dengan teori, pengendalian internal sudah sesuai dengan teori oleh karena itu dapat menarik kesimpulan atau dengan judul "PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA CV. TATAR PARHAYANGAN."

A. Sistem

Sistem menurut **Mulyadi (2016:23)** adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi sama sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga terdiri dari unsure-unsur yang merupakan bagian terpadu dari berbagai subsistem yang bersangkutan. Unsur unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan dari subsistem itu sendiri dan bagian sistem lain yang lebih besar dalam mendukung mencapai tujuan.

Pengertian sistem yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut: Menurut **Prof. Dr. Azhar Susanto, Mbus, Ak. (2017:22)** dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi: "Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dengan satu sama lain bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu."

Menurut **V. Wiratna Sujarweni (2019:1)** dalam buku yang berjudul sistem akuntansi (2019), “sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai satu tujuan.

B. Pengertian Sistem

Pada umum sistem adalah input, proses dan output. Selain itu sebuah sistem mempunyai ciri atau sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem Azhar **Susanto (2017:22)** ciri-ciri sistem yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Batas sistem. Batas sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antar sistem dan lingkungannya.
 - 2) Subsistem. Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik atau abstrak.
 - 3) Hubungan sistem. Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.
 - 4) Input. Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem yang berfariasi berupa energi, manusia, data, modal, bahan baku atau lainnya.
 - 5) Proses. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output, yang dilakukan oleh mesin, orang atau computer.
 - 6) Output. Output merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.
- Lingkungan sistem. Lingkungan sistem adalah faktor-faktor diluar sistem yang mempengaruhi sistem, ada dua lingkungan sistem, yaitu: lingkungan internal dan eksternal.

C. Ciri-ciri Sistem

Pada umum sistem adalah input, proses dan output. Selain itu sebuah sistem mempunyai ciri atau sifat tertentu yang mencirikan bahwa hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu sistem Azhar **Susanto (2017:22)** ciri-ciri sistem yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Batas sistem. Batas sistem merupakan garis abstraksi yang memisahkan antar sistem dan lingkungannya.
 - 2) Subsistem. Subsistem merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik atau abstrak.
 - 3) Hubungan sistem. Hubungan sistem adalah hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.
 - 4) Input. Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem yang berfariasi berupa energi, manusia, data, modal, bahan baku atau lainnya.
 - 5) Proses. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output, yang dilakukan oleh mesin, orang atau computer.
 - 6) Output. Output merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.
- Lingkungan sistem. Lingkungan sistem adalah faktor-faktor diluar sistem yang mempengaruhi sistem, ada dua lingkungan sistem, yaitu: lingkungan internal dan eksternal.

D. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshall **B. Romney (2017:11)** dalam buku sistem informasi akuntansi tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu

- 1) Untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa.
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi
- 3) Untuk meningkatkan berbagai pengetahuan
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokanya
- 5) Meningkatkan struktur pengendalian internal
- 6) Meningkatkan pengambilan keputusan.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi memudahkan penyediaan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

E. Pengertian Akuntansi

Menurut **Azhar Susanto (2017:4)** akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis. Sedangkan menurut **V. Wiratna**

Sujaweni (2019:3) dalam buku Sistem Akuntansi bahwa akuntansi adalah “proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal buku besar, neraca lajur kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu.

Dari pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuntansi meliputi, yaitu:

- 1) Pencatatan adalah kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam dokumen (bukti transaksi seperti: nota, kuitansi, dan cek) kedalam buku harian (jurnal) yang tersedia pada perusahaan dengan cermat dan kronologis.
- 2) Penggolongan adalah kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan perusahaan kedalam buku besar.
- 3) Peringkasan adalah kegiatan untuk merungkas transaksi keuangan yang sudah digolongkan ke buku besar ke dalam neraca saldo.
- 4) Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan diantaranya adalah: Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

- 1) Pemilik perusahaan fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberitau keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
- 2) Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
- 3) Kreditor atau pemberi utang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
- 4) Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
- 5) Karyawan memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

F. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut **Mulyadi (2016:3)** Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

G. Unsur-unsur sistem Akuntansi

Suatu sistem akuntansi mempunyai unsure-unsur pokok, menurut **Mulyadi (2016:3)** unsur suatu sistem akuntansi adalah:

- 1) Formulir. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi yang direkam diatas secarik kertas. Formulir sering pula disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas. Dalam sistem akuntansi dengan computer digunakan dengan berbagai macam media untuk memasukan data ke dalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik, *voice touchsensor* and *cats*.
- 2) Jurnal. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangann untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Contoh jurnal adalah: jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

- 3) Buku Besar. Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini di satu pihak dapat dipangang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat di pandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
- 4) Buku Pembantu. Buku pembantuk terdiri dari akun-akun pembantuk yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam akun buku besar dan buku pembantu. Buku pembantu disebut catatan akuntansi akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan di catat dalam buku-buku tersebut, proses akuntanssi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.
- 5) Laporan. Laporan ialah hasil akhir proses akuntansi berupa laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan, yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak computer dan tayangan pada layar monitor computer.

H. Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut **Mulyadi (2016)** yang berjudul Sistem Akuntansi, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur organisasinya.
- 3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai petanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Uraian dan tujuan sistem akuntansi di atas dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terstruktur.

I. Pengertian Kas

Kas merupakan salah satu asset perusahaan yang dapat bersumber dari penerimaan kas baik dalam penjualan tunai maupun penjualan kredit (penagihan piutang). Sedangkan menurut Hery dalam buku yang berjudul "Akuntansi Dasar 1&2" Kas merupakan asset yang paling lancar dibanding asset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan asset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan di selewengkan. Dalam neraca kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan piutang usaha, dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

J. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dari uraian tentang kas dan sistem akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun simpanan perusahaan di bank yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan baik yang berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang maupun transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sistem penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan khususnya transaksi penerimaan kas.

Setiap perusahaan menginginkan kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, karena semakin besar kas masuk maka investasi perusahaan dapat bertambah dengan cara perputaran kas yang baik.

Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang seperti toko buku, berasal dari transaksi penjualan tunai. Sumber penerimaan kas pada umumnya berasal dari penjualan tunai dan dari pengihan piutang

K. Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Mulyadi (2017:208) dalam buku Sistem akuntansi menemukan prosedur pencatatan piutang. Prosedur-prosedur pencatatan piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumen Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah sebagai berikut:
 - a) Faktur penjualan. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini di lampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit.
 - b) Bukti kas masuk. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur.
 - c) Memo kredit. Dalam pencatatan piutang dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan retur penjualan, dokumen ini di keluarkan oleh bagian order penjualan.
 - d) Bukti memorial. Bukti memorial adalah dokumen sumber dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum. Dalam pencatatan piutang, dokumen ini digunakan sebagai dasar penghapusan piutang. Dokumen ini dikeluarkan oleh fungsi kredit yang memberikan otorisasi penghapusan piutang yang sudah tidak dapat ditagih.
- 2) Catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terkait dengan piutang adalah sebagai berikut:
 - a) Jurnal penjualan. Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan ini digunakan untuk mencatat timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit.
 - b) Jurnal retur penjualan. Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi retur penjualan.
 - c) Jurnal umum. Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih lagi.
 - d) Jurnal penerimaan kas. Dalam prosedur pencatatan piutang, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat berkurangnya piutang dari transaksi penerimaan kas yang berasal dari debitur.
 - e) Kartu piutang. Catatan akuntansi ini di gunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur
- 3) Organisasi. Pencatatan piutang dilakukan oleh fungsi akuntansi. Dalam struktur organisasi fungsi akuntansi berada ditangan bagian piutang dibawah departemen akuntansi keuangan, tugas fungsi akuntansi terkait dengan pencatatan piutang adalah sebagai berikut:
 - a) Menyelenggarakan catatan piutang untuk setiap debitur, yang dapat berupa kartu piutang yang merupakan buku pembantu piutang, yang digunakan untuk merinci akun control piutang dalam buku besar, atau berupa arsip faktur terbuka, yang berfungsi sebagai buku pembantu piutang.
 - b) Menghasilkan pernyataan piutang secara periodik dan mengirimkannya ke setiap debitur.
 - c) Menyelenggarakan catatan riwayat kredit setiap debitur untuk memudahkan penyediaan data untuk keputusan pemberian kredit kepada pelanggan dan mengikutii data pebagihan dari setiap debitur.
- 4) Unsur Sistem Pengendalian Internal
Agar suatu sistem pengendalian internal dapat berjalan secara efektif seperti yang diharapkan, harus memiliki unsure pokok yang dapat mendukung prosesnya. Ada pun unsure sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:
 - a) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung jawab Fungsional secara Tegas
Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan

pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi dan suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

b) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan dalam Organisasi.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi dan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai aset, utang, pendapatan, dan beban suatu organisasi.

c) Praktek yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Praktek yang sehat merupakan pelaksanaan yang dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukkan dalam beberapa cara. Unsur kehati-hatian penting dijaga agar tidak seorang pun menangani transaksi dari awal sampai akhir sendirian, harus *rolling* antar pegawai, melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan, memeriksa kekurangan dalam pelaksanaan, serta menghindari kecurangan.

d) Karyawan yang Mutunya sesuai dengan Tanggung jawab.

Salah satu unsure pokok penggerak suatu organisasi ialah karyawan, karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra berkualitas. Secara umum, kualitas karyawan ditentukan tiga aspek, yaitu pendidikan, pengalaman, dan akhlak. Tidak hanya berkualitas, tetapi kesesuaian tanggung jawab dan pembagian tugas perlu di perhatikan. Pegawai yang berkualitas dapat ditentukan berdasarkan proses rekrutmen yang dilaksanakan kepada mereka, apakah berbasis profesional berdasarkan kedekatan teman.

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

a. Metode Dokumentasi atau Studi Pustaka

Metode dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada kepala staf dan direktur perusahaan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi dari metode dokumentasi. Dalam metode ini data diperoleh dan dikumpulkan dengan tanya jawab langsung dengan bagian yang mempunyai wewenang terhadap penerimaan kas pada CV. Tatar Parayangan.

c. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan meninjau atau mengamati secara langsung pada objek yang diteliti kemudian melakukan pencatatan terhadap data yang diperlukan. Dalam metode ini penulis dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan perusahaan serta sistem akuntansi penerimaan kas seperti bagian-bagian yang terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dokumen-dokumen yang digunakan dan pengendalian intern.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Prosedur penerimaan kas pada CV. Tatar Parhayangan yang berasal dari pengihan piutang melalui kolektor perusahaan mempunyai bagian yang terkait:

- 1) Bagian piutang. Bagian piutang membuat rekapan piutang yang sudah jatuh tempo untuk ditagih dan sekaligus kwitansi pembayaran dari konsumen. Kemudian diserahkan kepada kolektor.
- 2) Bagian Kolektor. Menerima kwitansi dari bagian piutang kemudian mengunjungi konsumen yang sudah ditagih. Setelah kolektor melakukan penagihana kemudian membuat Rencana dan

Realisasi Aktifitas Kolektor (RRAK) dua lembar satu diserahkan ke bagian kasir dan satu buat kolektor.

- 3) Bagian kas. Setelah kasir menerima kas dari kolektor kemudian di dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Dan kemudian RRAK diserahkan ke bagian piutang untuk mengurangi saldo piutang konsumen yang sudah melakukan pembayaran cicilan.
- 4) Bagian pengendalian. Koordinator kolektor memeriksa kwitansi yang telah dibawa oleh kolektor untuk menghindari kecurangan dari kolektor dan sekaligus mengecek konsumen yang sudah bayar atau belum bayar (macet lancar atau macet total).

Pembahasan

1) Prosedur penerimaan kas pada CV. Tatar Parhayangan

Sebagian besar penerimaan dari CV. Tatar Parhayangan berasal dari pengihan piutang melalui kolektor perusahaan mempunyai bagian yang terkait:

- a) Bagian piutang. Bagian piutang membuat rekapan piutang yang sudah jatuh tempo untuk ditagih dan sekaligus kwitansi pembayaran dari konsumen. Kemudian diserahkan kepada kolektor.
- b) Bagian Kolektor. Menerima kwitansi dari bagian piutang kemudian mengunjungi konsumen yang sudah ditagih. Setelah kolektor melakukan penagihana kemudian membuat Rencana dan Realisasi Aktifitas Kolektor (RRAK) dua lembar satu diserahkan ke bagian kasir dan satu buat kolektor.
- c) Bagian kas. Setelah kasir menerima kas dari kolektor kemudian di dicatat dalam jurnal penerimaan kas. Dan kemudian RRAK diserahkan ke bagian piutang untuk mengurangi saldo piutang konsumen yang sudah melakukan pembayaran cicilan.
- d) Bagian pengendalian. Koordinator kolektor memeriksa kwitansi yang telah dibawa oleh kolektor untuk menghindari kecurangan dari kolektor dan sekaligus mengecek konsumen yang sudah bayar atau belum bayar (macet lancar atau macet total).
- e) Jurnal yang digunakan adalah Jurnal Penjualan, Jurnal pembelian, Jurnal penerimaan Kas, Jurnal pengeluaran kas, dan Jurnal Umum.

2) Pengendalian Internal Penerimaan Kas Cv. Tatar Parhayangan

Sebagian besar penerimaan kas perusahaan CV. Tatar parhayangan berasal dari kegiatan normal bisnisnya, yaitu sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan (dalam hal penjualan kredit). Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan CV. Tatar Parhayangan antarlain:

- a) Khusus penerimaan kas dari penagihan piutang hanya diterima oleh bagian kasir.
- b) Pemisahan tugas antar bagian penerimaan kas dan bagian pencatatan penerimaan kas.
- c) Setiap transaksi penerimaan kas dari piutang usaha harus didukung oleh dokumen seperti, kwitansi pembayaran piutang, bukti transfer.
- d) Uang yang diterima dari penagihan piutang langsung disetor ke bank setiap hari oleh kasir.

3) Efektifitas penerimaan kas CV. Tatar Parhayangan

Sistem akuntansi penerimaan kas CV. Tatar Parhayangan cukup efektif dimana memiliki berbagai elemen-elemen yang sudah dijalankan dalam sistem penerimaan kas diantaranya yaitu,

- a) fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas, dalam perusahaan CV. Tatar Parhayangan yaitu:
 1. Fungsi sekretariat yaitu untuk menyusun rencana kegiatan, mengelolah urusan perlengkapan, dan surat menyurat.
 2. Fungsi penagihan yaitu bertanggungjawab untuk melakukan penagihan kepada konumen perusahaan
 3. Fungsi kas yaitu, bertanggungjawab atas penerimaan kas dari piutang yang ditagih oleh fungsi penagihan

4. Fungsi akuntansi yaitu, bertanggungjawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang
 5. Fungsi pemeriksaan yaitu, bertanggungjawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada ditangan fungsi kas secara periodic.
 6. dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu, faktur, kwitansi, dan Rencana dan Realisasi Aktivitas Kolektor (RRAK)
- b) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas jurnal penerimaan kas dan kartu piutang
- c) Pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas yang sudah dijalankan oleh CV. Tatar Parhayangan yaitu,
1. Dikhususkan satu orang untuk menangani penerimaan kas dengan tujuan untuk memudahkan pelaku penyalahgunaan kas.
 2. Pemisahan tugas bertujuan untuk memudahkan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing
 3. Pencatatan penerimaan kas harus akurat untuk mudah dipahami oleh yang membutuhkan informasi akuntansi. Kas harus disetor ke bank dengan tujuan untuk menghindari resiko besar misalnya ada perampokan dan kebakaran.

V. Penutup

Kesimpulan

Setelah pembahasan mengenai sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Tatar Parhayangan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi penerimaan kas pada CV. Tatar Parhayangan berasal dari pelunasan piutang melalui transfer dan penagih perusahaan. Bank yang digunakan konsumen untuk pelunasan piutang atau pembayaran cicilan sebagian besar adalah bank Bank BRI dan ada juga konsumen yang menggunakan pembayaran melalui aplikasi lain seperti dompet digital.
2. Bagian- bagian yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas CV. Tatar Parhayangan yang berasal dari pelunasan piutang melalui transfer maupun melalui penagih perusahaan yaitu bagian piutang atau bagian penjualan, bagian akuntansi, bagian kas dan bagian pemeriksa intern.
3. Ada pun Pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas yang sudah dijalankan oleh CV. Tatar Parhayangan yaitu,
 - a) Dikhususkan satu orang untuk menangani penerimaan kas dengan tujuan untuk memudahkan pelaku penyalahgunaan kas,
 - b) Pemisahan tugas bertujuan untuk memudahkan menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing,
 - c) Pencatatan penerimaan kas harus akurat untuk mudah dipahami oleh yang membutuhkan informasi akuntansi,
 - d) Kas harus disetor ke bank dengan tujuan untuk menghindari resiko besar misalnya ada perampokan dan kebakaran.

Saran

CV. Tatar Parhayangan diharapkan dapat lebih memperketat pengawasan terhadap penerimaan kasnya, supaya bagian- bagian tersebut dapat bekerja lebih efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing- masing dan untuk menghindari terjadinya penyelewengan- penyelewengan terhadap penerimaan kas, hal tersebut dapat ditempuh dengan cara memepertahankan atau menambah pengendalian intern terhadap sistem akuntansi penerimaan kas. Cv. Tatar Parhayangan khususnya bagian penjualan dapat lebih tegas dalam melakukan penekana terhadap konsumen supaya penagihan kepada konsumen agar piutang dapat segera dibayarkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan sehingga tidak terjadi tunggakan pembayaran dari konsumen

Daftar Pustaka

- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2017 Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (edisi ke-13), Prentice Hall
- Mulyadi "Sistem Akuntansi" edisi ke-4 penerbit Salembah Empat 2017
- V. Wiratna Sujarweni "Sistem akuntansi" penerbit Pustaka Baru Pres 2019
- Azhar Susanto "Sistem Informasi Akuntansi " penerbit Lingga Jaya cetakan pertama 2017
- Herry "Akuntansi Dasar 1 & 2" penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2016